

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Design Based Research (DBR). Menurut Sugiyono (2007, hlm.1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Pandangan lain diungkapkan Rohidi (2011), bahwa:

Peneliti seni harus menaruh perhatian pada seni sebagai sebuah fenomena dalam pranata, struktur, praktek, dan aturan-aturan yang ditransformasi dan dihasilkan kembali oleh para warga masyarakatnya. Makna-makna dan maksud-maksud yang orang buat berada dalam kerangka kerja dari struktur sosial-budaya ini – struktur-struktur yang tidak kasatmata, namun demikian ia adalah realitas.

Dari ungkapan Rohidi tergambar secara jelas bahwa penelitian kualitatif di bidang seni ini lebih memfokuskan pada kajian data secara naturalistik (alami).

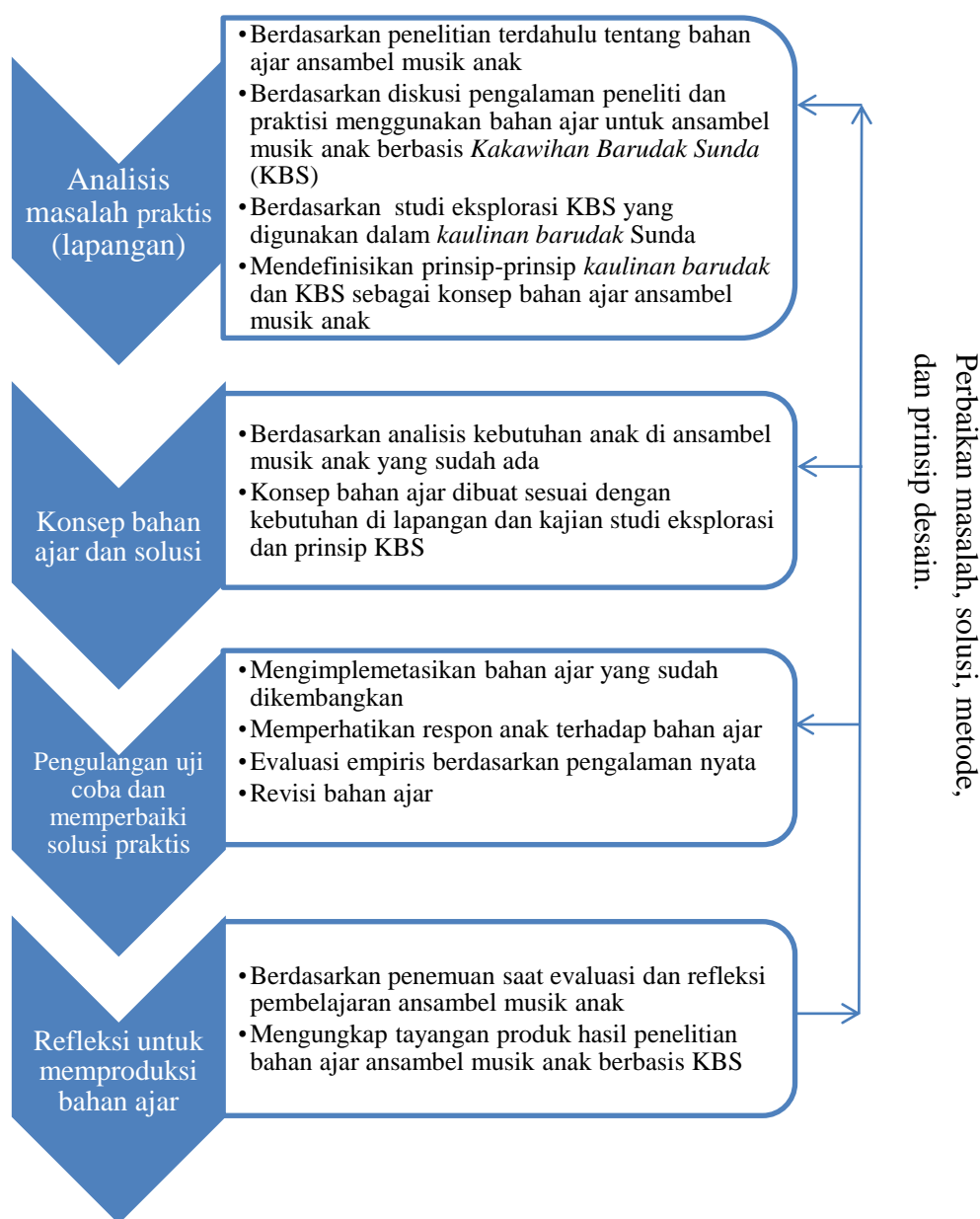
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Design Based Research (DBR). DBR merupakan salah satu cara untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kondisi yang ada di lapangan. Menurut Wang dan Hannafin (2005) dalam Vanderhoven, dkk. (2015) menyatakan bahwa DBR adalah sesuatu yang sistematis, tetapi memiliki metodologi yang fleksibel dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui analisis berulang, desain, pengembangan, dan implementasi, berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi di dalam dunia nyata, yang mengarah kepada prinsip-prinsip desain kontekstual-sensitif dan teori-teori.

Purwiyanto dalam Chanmi (2015, hlm. 42) mengemukakan bahwa kelebihan-kelebihan DBR adalah sebagai berikut:

1. Jika ada keyakinan bahwa *konteks memiliki arti penting* dalam belajar dan kognisi, paradigma penelitian yang hanya meneliti proses-proses sebagai variabel-variabel terpisah dalam laboratorium atau *konteks partisipasi* yang disederhanakan akan memunculkan pemahaman yang tidak lengkap terkait relevansinya dalam situasi yang lebih nyata (Brown, 1992).
2. Penelitian berbasis desain menghubungkan intervensi desain dengan teori yang ada. Penelitian berbasis desain mampu membuat teori baru, tidak hanya sekedar menguji teori yang telah ada (Barab, 2004).
3. Penelitian berbasis desain lebih dari sekedar menjelaskan desain dan kondisi yang digunakan untuk melakukan perubahan. Eksperimen desain memiliki tujuan mengembangkan teori, tidak hanya melakukan upaya empirik untuk mengetahui ‘apa yang berhasil’.
4. Penelitian berbasis desain memiliki upaya teori dengan memandang landasan desain sebagai konteks yang bisa memunculkan teori. Tipe upaya ini dilakukan berulang kali dengan komitmen untuk waktu yang lama untuk terus memperbaiki klaim teoretis sehingga bisa menghasilkan “inovasi ontologis”.
5. Penelitian berbasis desain memberikan peluang untuk pembuatan dan pengujian teori yang dapat digunakan untuk membuat, memilih, dan memvalidasi alternatif desain tertentu; mengungkap betapa banyak desain yang bisa dihubungkan dengan asumsi teoretis dengan konsekuensi yang berbeda untuk pembelajaran (Sessa dan Cobb, 2005).

Lesh (2003) juga mengungkapkan bahwa proses perputaran dan interaksi yang terlibat dalam DBR disesuaikan dengan desain otentik lingkungan pendidikan. Clark (2015, hlm 108) menyatakan bahwa DBR cocok untuk penelitian pendidikan dengan tujuan pendekatannya adalah mengembangkan dan menyempurnakan desain produk, alat dan kurikulum, serta untuk memajukan teori yang ada atau mengembangkan teori baru yang bisa mendukung untuk pemahaman belajar yang lebih mendalam.

Penelitian dengan metode DBR ini akan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Identifikasi masalah dan kebutuhan awal di ansambel musik anak, 2) Konsep bahan ajar yang cocok bagi siswa, 3) Pelaksanaan/implementasi bahan ajar kepada siswa, 4) Evaluasi bahan ajar, 5) Refleksi dan revisi akhir produk bahan ajar. Hal tersebut sesuai dengan model DBR dari Reeves (2006, hlm.59) dalam Vanderhoven, dkk. (2015) seperti pada bagan berikut ini.



Bagan 3.1 Adaptasi Model DBR dari Reeves
(Sumber: Vanderhoven, dkk., 2015)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian ini adalah seluruh anggota dan pelatih ansambel musik anak La Prima serta pimpinan La Prima.



Gambar 3.1 Anggota dan Pelatih Ansambel Musik Anak La Prima beserta Pimpinan La Prima (Dokumentasi: La Prima, 2017)

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu kursus musik La Prima. Secara administratif kursus musik ini terdaftar pada LKP dengan NILEK 02201.4.1.0311./61. La Prima beralamat di Komplek Vijaya Kusuma blok A 10 No. 29 Bandung juga memiliki cabang di Ground Floor, Gateway Apartment Ahmad Yani Bandung yang merupakan tempat latihan ansambel musik anak.



Gambar 3.2 Kursus Musik La Prima (Dokumentasi: Putu Sandra, 2017)

Putu Sandra Devindriati Kusuma, 2018

BAHAN AJAR ANSAMBEL MUSIK ANAK BERBASIS KAKAWIHAN BARUDAK SUNDA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

La Prima adalah kursus musik bagi siswa-siswi Sekolah Musik La Prima dari berbagai jenjang pendidikan, mulai SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung. Terdiri dari beberapa jenis alat musik seperti alat gesek, gitar, vokal, keyboard, dan perkusi. La Prima tampil di beberapa event seperti Hari Anak Nasional, Peringatan Konferensi Asia-Afrika, Aubade HUT RI, Indonesia Young Musician Performance. La Prima juga aktif mengisi acara di Bandung TV dalam Acara Bandung Ngariung dan TVRI Jawa Barat. Pada tahun 2015, La Prima mengikuti Youth Cultural Exchange Program bersama dengan 35 siswa di Singapura dan Malaysia serta tampil di berbagai tempat seperti Siglap South Cultural Center Performance Art, Sekolah Seni Johor Bahru, Muzium Tokoh Johor, dan Ministry of Tourism and Culture Malaysia.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara saat melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan di lapangan. Selain itu, untuk menguatkan refleksi peneliti menggunakan lembar refleksi anak yang disebarakan kepada anggota ansambel musik anak (lihat pada bagian lampiran).

1. Pedoman observasi merupakan teknik penelitian langsung ke lapangan. Peneliti tidak hanya mengamati saja tetapi dilanjutkan dengan proses pencatatan data mengenai apa yang terjadi dalam kegiatan ansambel musik anak di La Prima. Penelitian ini menggunakan instrument observasi partisipatif aktif.
2. Pedoman wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan adanya sebuah dialog lisan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu gabungan antara wawancara, observasi, dan dokumen. Dilihat dari unsur 5W dan 1H maka untuk menjawab *what*, *where*, *when*, *who* penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Selain itu untuk menjawab *how* dan *why* penulis akan

menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dan pengamatan (observasi) terhadap situasi di lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi akan digunakan untuk memperkuat data. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan ansambel musik anak di La Prima dan interaksi antara guru dengan siswa.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti) dan wawancara tidak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian). Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian.

3. Studi Pustaka

Menurut Nazir (1988, hlm. 111), studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi pustaka peneliti lakukan berdasarkan dari buku-buku sumber, artikel, dan jurnal.

4. Perekaman

Menurut Rohidi (2011, hlm. 194) bahwa teknik-teknik perekaman seperti fotografi, video, dan perekaman audio menjadi alat utama untuk observasi dalam penelitian seni karena dianggap lebih tepat, cepat, akurat, dan realistik berkenaan dengan fenomena yang diamati, dibandingkan dengan mencatat secara tertulis. Teknik perekaman yang digunakan adalah:

- 1) Teknik fotografi akan digunakan peneliti untuk menghadirkan bukti yang kuat terkait dengan pelaku, peristiwa, proses, dan waktu berlangsungnya pelatihan seni tabuh gamelan gong kebyar.
- 2) Teknik video digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan ansambel musik anak. Teknologi visual ini digunakan untuk menangkap informasi yang dinamis.
- 3) Teknik audio digunakan untuk membantu observasi dan melengkapi catatan-catatan wawancara. Peneliti dapat melengkapi jawaban yang tidak sempat ditulis dengan memutar kembali rekaman audio. Selain itu, peneliti dapat meresapi hubungan empati yang terjadi saat melakukan wawancara.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 206) kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pengolahan data dalam penelitian menurut Model Miles dan Huberman dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011, hlm. 336) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik triangulasi yang juga digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi metode dan pengumpulan data, triangulasi sumber data penelitian, dan triangulasi hasil analisis data. Moleong (2002, hlm. 178) menyebutkan terdapat empat jenis triangulasi yang biasa digunakan yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik adalah menggunakan peneliti lain, dengan menggunakan peneliti atau pengamatan lain untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori adalah suatu fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori akan tetapi dapat dilakukan dengan penjelasan pembanding (*rival explanation*).

F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tahapan penelitian DBR sebelumnya, peneliti merancang prosedur penelitian di ansambel musik anak La Prima sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi serta wawancara terhadap kegiatan ansambel musik anak yang sedang dilaksanakan untuk menganalisis konsep, karakteristik pembelajaran, pengelolaan dan mengidentifikasi masalah berdasarkan analisis.

2. Desain

Rancangan desain dan struktur pada tahap ini adalah mendesain konsep bahan ajar ansambel musik anak yang sesuai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan dan membuat draf bahan ajar ansambel musik anak.

3. Uji coba dan implementasi

Menguji coba dan mengimplementasikan draf bahan ajar yang telah dibuat. Implementasi dilaksanakan langsung saat kegiatan ansambel musik anak berlangsung. Implementasi ini juga untuk melihat respon anak terhadap bahan ajar.

4. Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi dan reaksi anak-anak terhadap bahan ajar. Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan perekaman. Melalui data tersebut peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan bahan ajar selama kegiatan ansambel musik anak berlangsung. Hasil evaluasi dan analisis data tersebut digunakan untuk perbaikan dalam pengulangan uji coba berikutnya.

5. Revisi

Revisi dilakukan jika hasil evaluasi menunjukkan diperlukan adanya perubahan bahan ajar karena desain konsep rancangan bahan ajar yang tertuang dalam draf bahan ajar tidak dapat tersampaikan dengan baik. Diharapkan pada saat revisi ini, konsep bahan ajar tetap tersampaikan. Revisi dilakukan untuk draf bahan ajar dengan tetap mempertimbangkan konsep rancangan bahan ajar.

6. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan penemuan setelah uji coba hasil revisi untuk mengungkap prinsip desain bahan ajar ansambel musik anak yang akan menjadi produk hasil penelitian.

7. Produk hasil penelitian

Produk hasil penelitian dihasilkan setelah ditemukan adanya perbaikan masalah, solusi, metode, dan prinsip desain dengan melewati ke-enam tahapan di atas. Produk hasil penelitian mengungkap prinsip desain bahan ajar ansambel musik anak berbasis *Kakawihan Barudak Sunda*.